

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode kualitatif ini adalah metode penelitian yang berupaya untuk memahami situasi dalam keunikan mereka sebagai bagian dari konteks tertentu dan interaksi di sana. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial umumnya yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berusaha untuk menafsirkan makna dari data yang ada. Dalam ilmu politik, penelitian kualitatif biasanya berfokus pada tingkat mikro interaksi politik dan relasi politik yang membentuk kehidupan sehari-hari dalam sistem politik (Aminah & Roikan, 2019).

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada/situasi objek yang secara ilmiah, posisi terhadap peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik dalam setiap pengumpulan data yang bersifat induktif ataupun kualitatif, dan hasil kualitatif peneliti yang lebih menekankan terhadap berbagai macam makna daripada generalisasi (Moleong, 2018).

Dalam metode yang digunakan pada penelitian ini mengenai metode kualitatif yang dianggap bagian dari rangkaian proses dalam prosedur setiap penelitian dengan mendapatkan data yang bersifat deskriptif yakni mengenai kata-kata ataupun berbentuk dengan tulisan maupun ucapan yang terdiri dari perilaku seseorang yang sedang diamati (Moleong, 2018).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai sifat deskriptif serta mempunyai kecenderungan yang dapat menggunakan analisis pendekatan induktif, adanya suatu proses serta makna dengan berlandaskan perspektif subyek dan dapat dibuktikan terhadap penelitian kualitatif. Karena desain penelitian kualitatif tersebut dapat dijadikan bagian dari metode terhadap penelitian ini, oleh karena itu desainnya dapat dijelaskan secara keseluruhan yang dapat dipahami diruanglingkup akademis.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif karena mengenai berbagai macam fakta yang dimulai dari lapangan, analisis, menyusun daftar pertanyaan selanjutnya dapat dikaitkan dengan berbagai dalil, teori, hukum yang sesuai dengan penjelasan hingga kesimpulannya. Dengan hal tersebut menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang dimulai dari berbagai macam fakta hingga mengalami kejadian di lapangan yang berikutnya dapat dianalisis sesuai fakta yang dapat ditemukan, menyusun daftar pertanyaan hingga berkaitan dengan teori serta hukum (Hasan, 2011).

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah *stakeholder* Pemerintah Kota Tasikmalaya yang dianggap memiliki peran yang sangat besar terhadap permasalahan ini, penelitian mewawancarai pihak-pihak yang terlibat seperti para reporter yang membantu kerjasama antara media elektronik televisi Radar TV Tasikmalaya dengan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, adapun mengenai

berbagai macam pihak serta masyarakat umum yang lainnya khusus di Kota Tasikmalaya.

D. Lokasi Penelitian

Menurut (Moleong, 2018) menjelaskan bahwa dengan memilih tempat untuk dijadikan penelitian yang dapat diarahkan terhadap suatu teori secara empiris selanjutnya dapat dirumuskan dengan bentuk data yang sifatnya sementara, dengan demikian lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian yakni berada di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

E. Fokus Penelitian

Penelitian tersebut yang menitikberatkan terhadap pembahasan dalam lingkup peran media massa yang dipercayai oleh pemerintah Kota Tasikmalaya yakni Radar Tv Tasikmalaya dalam menyampaikan Implementasi Kebijakan pemerintah Kota Tasikmalaya tentang penanganan *Covid-19* pada masyarakat Kota Tasikmalaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, teknik pengumpulan data terhadap penelitian ini yakni adanya wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Melalui jenis wawancara tersebut dapat dilakukan mengenai semi terstruktur (*semistructure interview*) yang dimana peneliti menyiapkan berbagai macam pertanyaan untuk kebutuhan dengan jawaban seperti wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yang berada pada posisi tengah yakni penggabungan antara wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dan wawancara terstruktur (*structured*

interview). Adapun tujuan tersebut mempunyai jenis yakni dengan menemukan masalah yang lebih terbuka, karena narasumber akan dimintai keterangan untuk kebutuhan penelitian ini (Sugiyono, 2016).

2. Observasi, bagian dari proses secara kompleks yakni terjadinya proses secara tersusun berbagai macam proses psikologis serta biologis. Proses tersebut yang terpenting hasil dari pengamatan secara dalam. Observasi memiliki tujuan dengan memperoleh data dan informasi tentang berbagai macam upaya yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, observasi memiliki sifat yang sangat pasif karena peneliti dapat melaksanakan sesuai kebutuhan penelitian dengan cara pengamatan bebas yakni dengan mencatatkan kejadian yang menjadi daya tarik, melaksanakan analisis dan pada akhirnya menyusun kesimpulan.
3. Dokumentasi, dalam teknik pengumpulan data melalui cara mengumpulkan catatan peristiwa yang telah berlalu, karena dokumentasi tersebut yang berbentuk gambar, tulisan ataupun karya yang sangat monumental yang dibuat oleh seseorang. Oleh karena itu, dokumen dengan bentuk sejarah kehidupan, catatan harian, peraturan, biografi serta kebijakan. Adapun dokumen dengan bentuk gambar seperti foto, dokumen ataupun gambar hidup yang bisa didapatkan dari internet. Studi dokumen bagian dari suatu pelengkap terhadap para penggunaan dalam suatu metode observasi serta wawancara secara mendalam.

Hasil yang didapatkan melalui penelitian terhadap pengumpulan data dengan observasi ataupun wawancara, maka dari itu lebih dipercayai jika

adanya dukungan dengan berbentuk *history* pribadi dalam setiap kehidupan pada masa kecil, di tempat kerja, sekolah, bahkan dilingkungan masyarakat umum serta autobiografi (Sugiyono, 2016).

G. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara langsung dan dokumentasi dengan Jurnalis Radar Tv Tasikmalaya. Adapun data sekunder misalnya catatan atau dokumen penting seperti surat kerjasama dan lain-lain.

H. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. yang menyatakan bahwa setiap aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yang dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. setiap aktivitas yang menganalisis data, yaitu;

1. Reduksi data, data dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Tahapan dalam mereduksi data yaitu: a) merangkum, b) meneliti hal-hal yang pokok, c) memfokuskan pada hal-hal penting, d) pencarian tema dan polanya, e) menulis memo.

2. Penyajian data, merupakan proses dalam setiap pengumpulan berupa informasi yang telah disusun dengan berlandaskan kelompok/kategori ataupun dengan cara pengelompokan-pengelompokan yang harus diperlukan.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan proses perumusan makna dari hasil peneliti yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul tujuan dan perumusan masalah yang ada (Sugiyono, 2016).
4. Kemudian menurut Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisis data kualitatif untuk proses analisis data, yaitu berupa;
 - a. Mengorganisasikan data, peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam, diubah menjadi transkrip wawancara,
 - b. Mengelompokkan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban,
 - c. Menguji asumsi,
 - d. Mencari alternatif penjelasan bagi data,
 - e. Menulis hasil penelitian.

I. Validasi Data

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik validasi triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Selain itu penulis menganggap triangulasi teknik mendukung teknik

pengambilan sampel *purposive* dan *snowball* sampling. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Terdapat beberapa cara dalam triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini ketika ingin mengetahui bagaimana kredibilitas sebuah data terkait peran media terhadap implementasi kebijakan *Covid-19* di Kota Tasikmalaya. Apakah ada pandangan yang sama dan dimana terdapat pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik dari setiap sumber data tersebut.

Validitas data merupakan salah satu teknik yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Pertama, hasil analisis divalidasi dengan cara menghubungkan data analisis dengan teori-teori yang digunakan (triangulasi teori). Kedua, hasil analisis akan divalidasi berdasarkan sumbernya, atau biasa disebut triangulasi sumber, data analisis akan dikonfirmasi kepada pakar, korban dan kerabat, sejarawan, hingga teman sejawat. Untuk kemudian menghasilkan apakah data dan analisis yang dilakukan sudah valid atau belum. Validasi data selanjutnya adalah dengan metode kecukupan referensial, yakni mencoba menyajikan data dengan lingkup seluas mungkin serta berbagai sudut pandang, yang bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya pemahaman yang timbul dari penelitian ini.